

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit

Rumah Sakit Prasetya Bunda adalah rumah sakit umum milik swasta dan merupakan salah satu rumah sakit tipe D yang terletak di wilayah Tasikmalaya, Jawa Barat. Rumah sakit ini memberikan pelayanan di bidang kesehatan yang didukung oleh layanan dokter spesialis serta ditunjang dengan fasilitas medis lainnya. Rumah Sakit Prasetya Bunda, merupakan Rumah Sakit umum dengan dengan berbagai fasilitas pelayanan yang lengkap, termasuk pelayanan intensif untuk bayi NICU (*Neonatal Intensive Care Unit*), dan untuk dewasa ICU (*Intensive Care Unit*), ruang isolasi untuk penyakit menular, RS Prasetya Bunda dipimpin oleh direktur RS, yang dijabat oleh Dr. H. Muzwar Anwar, M.MKes, mempunyai 85 tempat tidur. Rumah Sakit Prasetya Bunda Kota Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Ir. H. Juanda No. 1, Panyingkiran, Kec. Indihiang, Tasikmalaya, Jawa Barat 46211, Indonesia.

Visi Misi dan Motto Rumah Sakit Umum Prasetya Bunda Tasikmalaya

a. Visi

Menjadi Rumah Sakit berkualitas dengan pelayanan prima dan profesional.

b. Misi

Rumah Sakit Umum Prasetya Bunda Tasikmalaya memiliki misi yaitu:

- 1) Memberikan pelayanan kesehatan paripurna yang professional serta berkualitas dengan tetap peduli terhadap kaum dhuafa dan anak yatim
- 2) Sebagai mitra pengembangan keilmuan serta tenaga kesehatan yang berkualitas
- 3) Menggunakan karyawan sebagai mitra untuk kemajuan Bersama

c. Motto

Rumah Sakit Umum Prasetya Bunda Tasikmalaya memiliki motto “*Low Price but High Quality Services*”.

d. Profil Singkat Rumah Sakit Prasetya Bunda

Status Rumah Sakit Prasetya Bunda

1. Kepemilikan Rumah Sakit: Swasta (PT Prasetya Mulia)
2. Bentuk Usaha : PT (Saham Atas Nama)
3. Nama Rumah Sakit: RS Prasetya Bunda
4. Alamat Rumah Sakit : Jl. Ir. H. Djuanda No.1
5. Total Jumlah Bed : 85 Tempat Tidur
6. Pengelola Rumah Sakit : PT. Prasetya Mulia Tasikmalaya

e. Struktur Organisasi Rumah sakit Prasetya Bunda Kota Tasikmalaya

1. Direktur Rumah Sakit sebagai Pemimpin
2. Kepala bidang Umum dan Keuangan

3. Kepala Bidang Pelayanan Medis dan Keperawatan
4. Kepala Bidang Pelayanan Penunjang Medis
5. Satuan Pengawas Internal (SPI)
6. Dewan Komisaris
7. Lembaga *Non structural* berbentuk komite

f. Jumlah Pegawai

Sumber daya manusia (SDM) Rumah Sakit Prasetya Bunda Tasikmalaya Secara keseluruhan berjumlah 277 orang. Dengan jumlah petugas kesehatan berjumlah 211 yang terdiri dari dokter, perawat serta petugas medis lainnya dan petugas non kesehatan berjumlah 66 orang yang terdiri dari 11 orang SDM administrasi serta 55 orang tenaga non kesehatan lainnya. Serta 9 orang petugas Rekam medis.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Usia Responden

Berikut adalah gambaran responden berdasarkan usia sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 4.5

Tabel 4. 1 Ukuran Pemusatan Data Usia Responden pada Pengelola Limbah di Rumah Sakit Prasetya Bunda Kota Tasikmalaya

Karakteristik	Mean	Median	Min	Max
Usia Responden	27	28	19	40

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa minimum usia responden paling muda adalah 19 tahun dan paling tua usia responden adalah 40 tahun. Rata- rata usia responden adalah 27 tahun.

b. Jenis Kelamin Responden

Berikut adalah gambaran responden berdasarkan jenis kelamin responden sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 4.6

Tabel 4. 2 Ukuran Pemusatan Data Jenis Kelamin Responden pada Pengelola Limbah di Rumah Sakit Prasetya Bunda Kota Tasikmalaya Tahun 2024

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Perempuan	8	61,6
Laki-Laki	5	38,4
Total	13	100

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan (61,6%).

c. Masa Kerja

Berikut adalah gambaran responden berdasarkan Masa Kerja sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 4.7

Tabel 4.3 Ukuran Pemusatan Data Masa Kerja Responden pada Pengelola Limbah di Rumah Sakit Prasetya Bunda Kota Tasikmalaya Tahun 2024

Karakteristik	Mean	Median	Min	Max
Masa Kerja	5	6	1	10

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa responden dengan masa kerja paling muda adalah 1 tahun dan responden dengan masa

kerja paling lama adalah 10 tahun. Rata- rata responden dengan masa kerja adalah 5 tahun.

d. Unit Kerja

Berikut adalah gambaran responden berdasarkan Unit Kerja sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 4.8

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Unit Kerja pada Pengelola Limbah di Rumah Sakit Prasetya Bunda Kota Tasikmalaya Tahun 2024

Unit Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Cleaning Service	2	15,4
Perawat	7	53,8
Petugas IPAL	2	15,4
Pihak Ketiga	2	15,4
Total	13	100

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa responden yang terlibat dalam pengolahan limbah di rumah sakit Prasetya Bunda Kota Tasikmalaya paling banyak adalah perawat (53,8%).

2. Limbah Medis Rumah Sakit

Pengamatan terhadap pengolaan limbah medis rumah sakit yang dilakukan di Rumah Sakit Prasetya Bunda Kota Tasikmalaya meliputi observasi pengelolaan limbah medis padat pada tahap pemilahan, pewadahan, pengangkutan, penyimpanan, pengolahan. dan melakukan observasi pada proses pengelolaan limbah medis cair. Hasil observasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Limbah Medis Padat

Limbah medis padat yang lebih dikenal dengan pengertian sampah rumah sakit adalah sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia, dan umumnya bersifat padat. Limbah padat rumah sakit adalah semua limbah rumah sakit yang berbentuk padat akibat kegiatan rumah sakit yang terdiri dari limbah medis padat dan non medis.

1) Sumber Limbah Medis Padat

Sumber limbah medis padat di rumah sakit berasal dari berbagai unit ruangan, seperti Ruang poliklinik, Ruang perawatan dan penyembuhan, Ruang laboratorium, Ruang farmasi atau kimia.

Tabel 4. 5 Jenis- Jenis Limbah Medis Menurut Sumbernya Di Rumah Sakit Prasetya Bunda Kota Tasikmalaya Tahun 2024

No	Sumber/Area	Jenis Limbah Medis
1.	IGD	Sput, dan alat suntik bekas pakai, kateter, selang infus, botol infus, selang NGT, perban, kasa, dan bahan lain yang tercemar darah atau cairan tubuh lainnya.
2.	Rawat Jalan	Sarung tangan bekas, masker bekas, perban, kasa, dan bahan lain yang tercemar darah atau cairan tubuh lainnya.

No	Sumber/Area	Jenis Limbah Medis
3.	Rawat Inap	Ampul/botol obat, masker dan sarung tangan bekas, jarum suntik bekas, tempat penampungan urin/ feses, perban kasa, dan bahan lain yang tercemar darah atau cairan tubuh.
4.	Ruang bedah	Jaringan tubuh, perban, kasa, selang NGT Jarum Suntik, spuit pisau bedah, gunting, dan alat-alat tajam lainnya.
5.	Ruang persalinan	Selang NGT, perban, kasa, dan bahan lain yang tercemar darah atau cairan tubuh lainnya.
6.	Ruang intensive	Perban bekas, jarum suntik, ampul vial, sarung tangan dan masker bekas, botol infus bekas, selang NGT, selang infus, <i>urine bag</i> .
7.	Ruang Radiologi	Sarung tangan bekas, perban, kasa, dan bahan lain yang tercemar darah atau cairan tubuh lainnya.
8.	Rungan laboratorium	Spuit, kapas alkohol, stik cek darah, alat tes swab, masker bekas, sarung tangan bekas, dan benda lain tercemar darah atau cairan tubuh.
9.	Ruang Farmasi	Sisa racikan obat, obat kadaluarsa, dan kemasan obat.

2) Proses Pemilahan

Pada proses pemilahan dilakukan observasi ke berapa ruangan pemilahan limbah medis harus dimulai dari sumber yang menghasilkan limbah. Pada penelitian ini dilakukan observasi pada ruangan perawat *Nurse Station 2* dan *Nurse Station 3* pada proses

pemilahan disediakan dua tempat sampah dengan beda (sampah medis dan non medis).

Tabel 4.6 Hasil Observasi Proses Pemilahan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Prasetya Bunda Tahun 2024

No	Kriteria	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Pemilihan limbah harus dilakukan mulai dari sumber yang menghasilkan limbah	√	
2.	Dilakukan pemisahan sampah medis dan non medis		√

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa hasil observasi tentang proses pemilahan limbah medis padat di Rumah Sakit Prasetya Bunda dilakukan belum baik masih terdapat sampah medis dan non medis yang belum dilakukan pemisahan secara merata karena masih ditemukan dalam keadaan tercampur. Dan terdapat tempat sampah yang isi nya masih tertukar baik tempat sampah medis maupun non medis. Namun pemilahan sudah dilakukan dari sumber yang menghasilkan limbah.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Pada Perawat Proses Limbah Padat Di Rumah Sakit Prasetya Bunda

No	Kriteria	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
1.	Membuang limbah padat sesuai jenisnya.	7	100	0	0
2.	Membuang limbah selang infeksius pada plastik limbah medis.	7	100	0	0
3.	Membuang limbah jarum suntik ke <i>safety box</i> .	7	100	0	0
4.	Membuang limbah masker dan sarung tangan ke plastik limbah medis.	7	100	0	0
5.	Mencuci tangan dengan sabun setelah membuang limbah medis dan non medis.	7	100	0	0
6.	Membuang limbah medis sesuai warna plastik dan kategori limbahnya	7	100	0	0
7.	Melapisi wadah limbah medis sesuai kategori limbahnya	7	100	0	0

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui hasil observasi tentang pemilahan Limbah Medis Rumah Sakit pada Perawat di Rumah Sakit Prasetya Bunda Kota Tasikmalaya sudah dilakukan sesuai kriteria.



Gambar 4.1 Pemilahan Limbah di Rumah Sakit Prasetya Bunda.

3) Proses Pewadahan

Pada proses pewadahan limbah dilakukan observasi ke berapa ruangan seperti ruangan *Nurse Station 2* dan *Nurse Station 3*. Pewadahan limbah medis di ruangan sumber sebelum dibawa ke TPS limbah harus ditempatkan pada wadah khusus yang kuat dan anti karat serta kedap air, terbuat dari bahan yang mudah dibersihkan, dilengkapi dengan penutup, simbol limbah dan diletakkan pada tempat yang jauh dari jangkauan orang umum proses pewadahan yang benar akan dapat mempermudah dalam upaya pengurangan limbah serta teknik pengolahan yang digunakan.

Tabel 4.12 Hasil Observasi Proses Pewadahan Limbah Padat di Rumah Sakit Prasetya Bunda Tahun 2024

No	Kriteria	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Terbuat dari bahan yang kuat, cukup ringan, kedap air, antikarat dan dilengkapi penutup.	√	
2.	Ditempatkan di lokasi yang tidak mudah dijangkau sembarang orang.	√	
3.	Dilengkapi tulisan limbah B3 dan simbol B3 dengan ukuran dan bentuk sesuai standar di permukaan wadah.	√	
4.	Dilengkapi dengan alat <i>eyewash</i> .		√
5.	Dilengkapi <i>logbook</i> sederhana.	√	

No	Kriteria	Jawaban	
		Ya	Tidak
6.	Dilakukan pembersihan secara periodik	√	
7.	Wadah penampungan limbah medis dilapisi kantong plastik sesuai pedoman sampah infeksius patologi dan sampah radioaktif warna kuning.	√	
8.	Wadah penampungan limbah medis dilapisi kantong plastik sesuai pedoman sampah sitotoksik warna ungu	√	
9.	Wadah penampungan limbah medis dilapisi kantong plastik sesuai pedoman sampah kimia farmasi warna coklat.	√	

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa hasil observasi tentang proses pewadahan limbah medis padat di Rumah Sakit Prasetya Bunda sudah sesuai yaitu dilapisi kantong plastik kuning untuk limbah padat medis dan kantong plastik hitam untuk limbah padat non-medis. Pewadahan limbah di ruangan sumber sebelum dibawa ke TPS limbah harus ditempatkan pada tempat wadah khusus yang kuat dan anti karat dan kedap air, terbuat dari bahan yang mudah dibersihkan dilengkapi penutup dilengkapi dengan simbol B3 atau sesuai karakteristik limbah dan diletakkan pada tempat yang jauh dari jangkauan orang umum. Hasil observasi terdapat pada proses pewadahan limbah medis belum dilengkapi dengan alat *eyewash*.



Gambar 4. 2 Pewadahan Limbah di Rumah Sakit

4) Proses Pengangkutan

Pada proses pengangkutan dilakukan pengangkutan dari setiap ruangan penghasil limbah medis ke tempat penampungan sementara menggunakan troli khusus.

Tabel 4.13 Hasil Observasi Proses Pengangkutan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Prasetya Bunda

No	Kriteria	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Kereta angkut limbah medis dan non medis terpisah		√
2.	Kereta angkut terbuat dari bahan yang cukup kuat, ringan, kedap air, dan dilengkapi penutup dan beroda.		√

No	kriteria	Jawaban	
		Ya	Tidak
3.	Disimpan di TPS limbah B3, dan dapat dipakai ketika digunakan untuk mengambil dan mengangkut limbah B3 di ruangan sumber	√	
4.	Dilengkapi tulisan limbah B3 dan simbol B3 dengan ukuran dan bentuk sesuai standar, di dinding depan kereta angkut		√
5.	Dilakukan pembersihan kereta angkut secara periodik dan berkesinambungan	√	
6.	Pengangkutan limbah menggunakan jalur (jalan) khusus yang jauh dari kepadatan orang di ruangan rumah sakit		√

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa hasil observasi tentang proses pengkutan limbah medis padat di Rumah Sakit Prasetya bunda hasil observasi pengangkutan limbah diawali dengan pengelompokkan menurut jenisnya kemudian diangkut menggunakan troli atau gerobak. Hasil observasi kereta angkut tidak terbuat dari bahan yang cukup kuat, ringan, kedap air, dan

dilengkapi penutup dan beroda dan proses pengangkutan tidak dilengkapi tulisan limbah B3 dan simbol B3 dengan ukuran dan bentuk sesuai standar, di dinding depan kereta angkut dan menurut hasil observasi pada proses pengangkutan sampah rumah sakit masih belum melewati jalur (jalan) khusus yang jauh dari kepadatan orang di ruangan rumah sakit atau masih menggunakan lift umum setiap pukul 09.00 pagi dan setelah melalui lift tersebut dilakukan disinfeksi oleh petugas *cleaning service*.

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Pada *Cleaning Service* Proses Pengangkutan Limbah Medis di Rumah Sakit Prasetya Bunda

No	Kriteria	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
1.	Melakukan pengangkutan dari Masing-masing ruangan setiap hari.	2	100	0	0
2.	Mengangkut sampah medis ketempat penyimpanan sementara (TPS) yang ada di ruangan.	2	100	0	0
3.	Mengangkut sampah non medis ke tempat penyimpanan sementara (TPS).	2	100	0	0

Berdasarkan tabel 4. 14 diketahui hasil observasi tentang Pengelolaan Limbah Medis Rumah Sakit pada *Cleaning Servis* di Rumah Sakit Prasetya Bunda Kota Tasikmalaya sudah sesuai kriteria, namun pengangkutan belum melalui jalur khusus atau masih melalui *lift* yang digunakan oleh pengunjung maupun pasien rumah sakit.



Gambar 4.3 Pengangkutan Limbah di Rumah Sakit Prasetya Bunda

5) Proses Penyimpanan

Sebelum sampai tempat pemusnahan, perlu adanya tempat penyimpanan sementara, dimana sampah dipindahkan dari tempat pengumpulan ke tempat penyimpanan atau penampungan. Secara umum, limbah medis harus dikemas sesuai dengan ketentuan yang ada, yaitu dalam kantong yang terikat atau kontainer yang tertutup rapat agar tidak terjadi tumpahan selama penanganan.

Tabel 4.15 Hasil Observasi Proses Penyimpanan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Prasetya Bunda

No	Kriteria	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Lokasi di area servis (services area), lingkungan bebas banjir dan tidak berdekatan dengan kegiatan pelayanan dan permukiman penduduk disekitar rumah sakit	√	
2.	Berbentuk bangunan tertutup, dilengkapi dengan pintu, ventilasi sistem penghawaan (exhaust fan), sistem saluran (drain) menuju bak control dan atau IPAL dan jalan akses kendaraan angkut limbah B3.	√	

No	Kriteria	Jawaban	
		Ya	Tidak
3.	Bangunan dibagi dalam beberapa ruangan, seperti ruang penyimpanan limbah B3 infeksi, ruang limbah B3 non infeksi fase cair dan limbah B3 non infeksi fase padat.		√
4.	Penempatan limbah B3 di TPS dikelompokkan menurut sifat/karakteristiknya.	√	
5.	Limbah B3 padat dapat ditempatkan di wadah atau drum yang kuat, kedap air, anti korosif, mudah dibersihkan dan bagian alasnya ditempatkan dudukan kayu atau plastic (pallet).	√	
6.	Setiap jenis limbah B3 ditempatkan dengan wadah yang berbeda dan pada wadah tersebut ditempel label, simbol limbah B3 sesuai sifatnya, serta panah tanda arah penutup, dengan ukuran dan bentuk sesuai standar, dan pada ruang/area tempat wadah diletakkan ditempel papan nama jenis limbah B3	√	
7.	Jarak penempatan antar tempat pewadahan limbah B3 sekitar 50 cm	√	
8.	Setiap wadah limbah B3 di lengkapi simbol sesuai dengan sifatnya, dan label.	√	
9.	Bangunan dilengkapi dengan fasilitas keselamatan, fasilitas penerangan, dan sirkulasi udara ruangan yang cukup.	√	
10.	Bangunan dilengkapi dengan fasilitas keamanan dengan memasang pagar pengaman dan gembok pengunci pintu TPS dengan penerangan luar yang cukup serta ditempel nomor telephone darurat seperti kantor satpam rumah sakit	√	

No	Kriteria	Jawaban	
		Ya	Tidak
11.	TPS dilengkapi dengan papan bertuliskan TPS Limbah B3, tanda larangan masuk bagi yang tidak berkepentingan, simbol B3 sesuai dengan jenis limbah B3, dan titik koordinat lokasi TPS.	√	
12.	TPS Dilengkapi dengan tempat penyimpanan SPO (Standar Prosedur Operasional) Penanganan limbah B3, SPO (Standar Prosedur Operasional) kondisi darurat, buku pencatatan (logbook) limbah B3	√	
13.	TPS Dilakukan pembersihan secara periodik dan limbah hasil pembersihan disalurkan ke jaringan pipa pengumpul air limbah dan atau unit pengolah air limbah (IPAL).	√	

Berdasarkan tabel 4. 15 diketahui bahwa hasil observasi tentang proses penyimpanan limbah medis padat di Rumah Sakit Prasetya Bunda dilakukan di Tempat Penampungan Sementara (TPS). Pada proses penampungan sudah baik dan memenuhi syarat. Adapun hasil observasi pada penampungan pada bangunan tidak dibagi dalam beberapa ruangan, seperti ruang penyimpanan limbah B3 infeksi, ruang limbah B3 non infeksi fase cair dan limbah B3 non infeksi fase padat.



Gambar 4. 4 Penyimpanan Limbah di Rumah Sakit Prasetya Bunda

6) Proses Pengolahan

Limbah medis tidak diperbolehkan dibuang langsung ke tempat pembuangan akhir limbah domestik sebelum aman bagi kesehatan. Cara dan teknologi pengolahan ataupun pemusnahan limbah medis disesuaikan dengan pihak ketiga yang digunakan oleh pihak rumah sakit dan jenis limbah medis yang ada, dengan pembakaran menggunakan *incinerator*.

Tabel 4.16 Hasil Observasi Proses Pengolahan Limbah Padat di Rumah Sakit Prasetya Bunda Tahun 2024

No	Kriteria	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Pihak rumah sakit harus memastikan pihak ke 3 memiliki perizinan sesuai perundang-undangan	√	
2.	Jenis dan nomor polisi kendaraan harus sesuai dengan dengan perizinan.	√	

No	Kriteria	Jawaban	
		Ya	Tidak
3.	Setiap pengangkutan dari rumah sakit ke pihak ke 3 harus disertakan manifest.	√	
4.	Kendaraan angkut yang digunakan layak pakai, dilengkapi nama pihak pengangkut dan simbol B3.	√	

Berdasarkan tabel 4. 16 diketahui bahwa hasil observasi tentang proses pengolahan limbah medis padat di Rumah Sakit Prasetya Bunda menggunakan jasa pihak 3 yaitu dengan PT Jabar Laju untuk melakukan pengolahan. Pada proses pengolahan limbah medis padat sesuai dengan Permenkes No. 2 Tahun 2023.



Gambar 4. 5 Lembar Manifest di pengolahan

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Pada Pihak Ketiga PT Jabar Laju Proses Pengolahan Limbah Medis Di Rumah Sakit Prasetya Bunda

No	Kriteria	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
1.	Menggunakan alat pelindung diri	2	100	0	0
2.	Menggunakan helm	2	100	0	0
3.	Menggunakan masker	2	100	0	0
4.	Menggunakan sarung tangan anti gores	2	100	0	0
5.	Menggunakan pelindung mata	0	0	2	100
6.	Menggunakan <i>wearpact</i> atau pakaian kerja	2	100	0	0
7.	Menggunakan sepatu boot	2	100	0	0

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui hasil observasi tentang pengelolaan limbah medis rumah sakit pada pihak ketiga atau PT Jabar Laju di Rumah Sakit Prasetya Bunda Kota Tasikmalaya belum memenuhi syarat atau memenuhi kriteria. Terdapat hasil observasi petugas IPAL yang tidak menggunakan pelindung mata.

7) Proses Pencatatan

Tabel 4.1 8 Hasil Observasi Proses Pencatatan dan Pelaporan Limbah Medis Padat di Rumah

Sakit Prasetya Bunda Tahun 2024

No	Kriteria	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Petugas melakukan pencatatan harian/bulanan mengenai <i>logbook</i> limbah medis padat	√	
2.	Pencatatan dan pelaporan berisi skema penanganan limbah B3, izin alat pengolah limbah B3, dan bukti kontrak kerjasama (MoU) dan kelengkapan perizinan bila penanganan limbah B3 diserahkan kepada pihak ke 3	√	
3.	Rumah sakit menyampaikan laporan limbah B3 minimum setiap 1 (satu) kali per 3 (tiga) bulan ke instansi terkait seperti Dinas Lingkungan hidup dan sebagainya.	√	

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa hasil observasi tentang proses pencatatan dan pelaporan limbah medis padat di Rumah Sakit Prasetya Bunda sudah baik dan sesuai dengan Permenkes No.2 Tahun 2023.

a. Proses Pengolahan Limbah Medis Cair

Untuk menjaga kesehatan lingkungan, Rumah Sakit Prasetya Bunda Kota Tasikmalaya memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang dikelola langsung oleh pihak rumah sakit. Semua jenis limbah cair yang dihasilkan oleh kegiatan rumah sakit dikelola di IPAL ini. Limbah cair yang dihasilkan rumah sakit ini terdiri dari dua jenis

yaitu limbah cair domestik dan limbah kegiatan medis. Limbah domestik berasal dari kegiatan sehari – hari rumah sakit. Hasil *outlet* IPAL Rumah Sakit Prasetya Bunda ini dibuang menuju langsung ke saluran drainase. Pengolahan air limbah pada Rumah Sakit Prasetya Bunda Kota Tasikmalaya menggunakan metode biofilter aerob anaerob. Pada awal air limbah dari sumber akan masuk kedalam *sumppit* dan *inlet chamber tank* dan akan dilakukan pemilahan secara manual, selanjutnya air limbah dialirkan menuju penampungan air atau bak ekualisasi dan dipompa menuju bak *pre sedimentation* yang akan dilakukan proses penguraian dengan bakteri anaerob. Selanjutnya air limbah yang sudah diurai dengan bakteri anaerob masuk kedalam reaktor aerob atau kontak aerasi yang akan dilakukan penguraian dengan bakteri aerob dan dibantu dengan *blower* dalam pemberian oksigen, selanjutnya air limbah mengandung lumpur akan dilakukan pemisahan di bak sedimentasi dan lumpur yang sudah dipisahkan akan disedot dengan *air lift* menuju *sludge storage tank*. Air limbah selanjutnya menuju *effluent* atau *outlet* untuk disalurkan ke pembuangan.

Tabel 4.19 Hasil Observasi Proses Pengolahan Limbah Medis Cair di Rumah Sakit Prasetya Bunda Tahun 2024

No	Kriteria	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saluran buangan limbah harus menggunakan saluran tertutup	√	

2.	Saluran buangan limbah harus mengalir dengan lancar	√	
No	Kriteria	Jawaban	
		Ya	Tidak
3.	Saluran buangan limbah harus terpisah dengan saluran air hujan	√	
4.	Rumah sakit memiliki instalasi pengolahan air limbah sendiri	√	
5.	Terpasang alat ukur debit limbah cair untuk mengetahui debit harian limbah	√	
6.	Air limbah yang berasal dari dapur dilengkapi dengan penangkap lemak	√	
7.	Air limbah yang dari laboratorium diolah di IPAL	√	
8.	Pemeriksaan kualitas limbah cair terolah setiap bulan sekali		√
9.	Melakukan monitoring elektrik dan mekanikal	√	

Berdasarkan tabel 4. 16 diketahui bahwa hasil observasi tentang proses limbah medis cair di Rumah Sakit Prasetya bunda sudah dan sesuai dengan kriteria. Namun pemeriksaan kualitas limbah cair terolah setiap bulan sekali masih belum dilaksanakan karena pada bulan November tahun 2024 terdapat kerusakan pada *blower* maka tidak dilaksanakan pemeriksaan hasil kualitas limbah cair.



Gambar 4. 6 Proses Pengolahan Limbah Cair Di Rumah Sakit Prasetya Bunda

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Pada Petugas IPAL Proses Pengolahan Limbah Cair Di Rumah Sakit Prasetya Bunda

No	Kriteria	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
1.	Melakukan pemeriksaan debit air limbah masuk	2	100	0	0
2.	Melakukan pemeliharaan IPAL	2	100	0	0
3.	Melakukan pemeriksaan debit air limbah keluar	0	0	2	100
4.	Melakukan pengurasan Endapan lumpur dalam 6 bulan sekali	2	100	0	0
5.	Melakukan pelaporan Apabila terjadi kerusakan dan harus dilakukan perbaikan	2	100	0	0

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui hasil observasi tentang Pengolaan Limbah Medis Rumah Sakit pada Petugas Instalasi Pengolahan Limbah di Rumah Sakit Prasetya Bunda Kota Tasikmalaya masih belum memenuhi kriteria. Terdapat hasil observasi pada proses pengolahan limbah cair tidak

melakukan pemeriksaan debit air limbah keluar, karena sudah dilakukan pengukuran debit pada *inlet*.

b. Hasil Uji Limbah Cair

Penelitian dilakukan dengan pengambilan sampel pada 2 titik saluran pembuangan limbah rumah sakit pada *inlet* dan *outlet* IPAL Rumah Sakit Prasetya Bunda. Titik limbah yang berasal dari *outlet*, yang hasilnya akan dibandingkan dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, dilakukan pemeriksaan sampel terhadap parameter pH, BOD, COD, TSS dan Total Coliform di Laboratorium. Adapun hasil pemeriksaan dari parameter air limbah yang diperiksa sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Laboratorium Limbah Cair Rumah Sakit Prasetya Bunda Bulan September 2024

No	Parameter	Satuan	Baku Mutu	Hasil Pengujian	Metoda Acuan
1	pH	-	6,0-9,0	7,41	SNI 6989. 11-20192
2	BOD	mg/L	30	27,82	SNI 6989.72:2009
3	COD	mg/L	100	80,37	SNI 6989.2:2019
4	Padatan Tersuspensi Total (TSS)	mg/L	30	26,00	SNI 6989.3:2019
5	Minyak dan Lemak	mg/L	5	2,00	SNI 6989.10:2011

6	Total Coliform	Jml/100ml	3.000	2.800	APHA 9221-B&C-2017*
---	----------------	-----------	-------	-------	---------------------

Berdasarkan tabel diketahui bahwa hasil pengujian laboratorium air limbah Rumah Sakit Prasetya Bunda Kota Tasikmalaya dari parameter pH, BOD, COD, Padatan Tersuspensi Total (TSS), minyak dan lemak, total coliform sudah sesuai dengan standar baku mutu Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 68 Tahun 2016.